

PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN

Rahmatia¹, Madris², Sri Undai Nurbayani³

Email : ¹⁾ rahmatiasahar@gmail.com, ²⁾ madriskandar@gmail.com ³⁾ sri.undai@gmail.com

¹⁾Program studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
^{2,3)} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin

Abstrak

Laba merupakan tujuan utama setiap kegiatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui omzet usaha dan labor cost. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modal usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan, secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui omzet usaha dan labor cost; (2) Tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan, secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui omzet usaha dan labor cost ; (3) Lama usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui omzet usaha dan labor cost.

Kata Kunci: Modal usaha, tenaga kerja, lama usaha dan laba usaha.

PENDAHULUAN

Setiap usaha akan tetap survive dengan adanya laba sebagai penunjang. Laba adalah tujuan utama dari setiap unit usaha (Evi, 2011). Selain itu memperoleh laba sebesar-besarnya merupakan tujuan utama unit usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memaksimalkan nilai unit usaha dapat tercapai (Siska, 2009). Menurut Harahap (2008), laba adalah “kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.

Kebijakan publik mengenai pengembangan usaha mikro, didukung dengan regulasi yakni UU No.20 Tahun 2008 pada tanggal 4 Juli 2008, yang merupakan UU terbaru menggantikan UU No. 9 Tahun 1995 dimana UU ini lebih bersifat komprehensif, akomodatif terhadap isu terkini dan memiliki jangkauan pandang kehidupan serta menginspirasi siapapun untuk berperan serta melaksanakan dan terwujudnya sinergi kehidupan.

Sejalan dengan regulasi tersebut, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) RI menggagas program yang mengsinergikan dan mengintegrasikan potensi sumberdaya produktif yang

dimiliki pemerintah pusat, daerah dan stakeholders yang terkait dalam rangka penyediaan jasa layanan bagi pengembangan usaha koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) melalui pusat layanan usaha terpadu dan di Sulawesi Selatan terdapat dua lokasi pembangunannya dan telah beroperasi yaitu di Kota Makassar dan Kota Palopo.

Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat. Berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat, dengan adanya perhatian pemerintah terhadap pembinaan pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro maka diharapkan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini adalah sebagai dampak dari meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Secara umum setiap unit usaha tergantung pada tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi (input) untuk melakukan kegiatan usaha.

Menurut Tiyas (2009), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi, produksi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil sepatu kulit di Kabupaten Magetan.

Menurut Putra & Hoetoro (2012), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM minuman sari apel di Kota Batu.

Menurut Arifini & Mustika (2013), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Menurut Candora (2013), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batik kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha dipandang memberikan dampak atau dapat mempengaruhi laba usaha mikro di Kota Palopo baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui omzet usaha dan biaya tenaga kerja (labor cost). Berdasarkan fenomena ini maka tujuan penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui omzet usaha dan biaya tenaga kerja (labor cost) terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (data angka atau statistik) dengan menggunakan variabel dependen yaitu laba usaha mikro di Kota Palopo dan variabel independen yaitu modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha. Penelitian ini dirancang dengan teori utama (grand theory) tentang kesejahteraan yang dikemukakan oleh Todaro (2003), yang menyebutkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Jika dikaitkan dengan usaha mikro, maka pendapatan terbesar para pelaku usaha mikro adalah tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Dengan demikian kesejahteraan usaha mikro tercermin dari besaran laba atau keuntungan usaha mikro.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh dari responden unit usaha mikro di Kota Palopo dengan cara 1) Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan melakukan wawancara langsung dengan unit usaha mikro 2) Observasi merupakan pengamatan secara langsung

terhadap objek yang diteliti dan 3) Kuesioner yakni pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang terpilih.

Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yakni segala sesuatu dalam penelitian ini sangat ditentukan atau tergantung dari pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, omzet usaha dan biaya tenaga kerja (labor cost) terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo, maka digunakan persamaan regresi dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis struktural (Structural Equation Model) atau SEM. Model analisis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \mu_1 \dots \dots \dots (1.1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln Y_1 + \mu_2 \dots \dots (1.2)$$

$$Y_3 = \gamma_0 + \gamma_1 \ln X_1 + \gamma_2 \ln X_2 + \gamma_3 \ln X_3 + \gamma_4 \ln Y_1 + \gamma_5 \ln Y_2 + \mu_3 \dots (1.3)$$

Dimana :

$$X_1 = \text{Modal Usaha (Rp)} \quad Y_1 = \text{Omzet Usaha (Rp)}$$

$$X_2 = \text{Tenaga Kerja (Jiwa)} \quad Y_2 = \text{Labor Cost (Rp)}$$

$$X_3 = \text{Lama Usaha (Tahun)} \quad Y_3 = \text{Laba Usaha (Rp)}$$

$$\mu = \text{Error}$$

HASIL PENELITIAN

Pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba usaha. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang terjadi antara modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap laba usaha mikro ditunjukkan oleh tabel berikut:

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Omzet Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh modal usaha terhadap omzet usaha sebesar 0,443. Hal ini berarti setiap kenaikan modal usaha sebesar 1 juta rupiah akan diikuti peningkatan omzet usaha sebesar 0,443 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 1 persen.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Omzet Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel tenaga kerja terhadap omzet usaha sebesar 0,863 hal ini berarti setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang pada usaha mikro di Kota Palopo diikuti dengan peningkatan omzet usaha sebesar 0,863 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 1 persen.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Omzet Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel lama usaha terhadap omzet usaha sebesar 0,054. Hal ini berarti setiap kenaikan lama usaha sebesar 1 tahun tidak diikuti kenaikan omzet usaha sebesar 0,054 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Labor Cost

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel modal usaha terhadap labor cost sebesar 0,061. Hal ini berarti setiap kenaikan modal usaha sebesar 1 juta rupiah diikuti kenaikan labor cost sebesar 0,061 persen dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Labor Cost

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel modal usaha terhadap labor cost sebesar 0,061. Hal ini berarti setiap kenaikan modal usaha sebesar 1 juta rupiah diikuti kenaikan labor cost sebesar 0,061 persen dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Labor Cost

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel tenaga kerja terhadap labor cost sebesar 1,363. Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang diikuti dengan kenaikan labor cost sebesar 1,363 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 1 persen.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Labor Cost

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel lama usaha terhadap labor cost sebesar 0,190. Hal ini berarti setiap kenaikan lama usaha sebesar 1 tahun diikuti peningkatan labor cost sebesar 0,190 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 1 persen.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel modal usaha terhadap laba usaha sebesar -0,001. Hal ini berarti setiap kenaikan modal usaha sebesar 1 juta rupiah diikuti penurunan laba usaha sebesar 0,001 persen dengan tingkat signifikansi 0,955. Hal ini berarti variabel modal usaha tidak signifikan dan negatif mempengaruhi laba usaha.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel tenaga kerja terhadap laba usaha sebesar 0,029. Hal ini berarti setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang tidak diikuti peningkatan laba usaha sebesar 0,029 persen dengan tingkat signifikansi 0,756. Hal ini menggambarkan bahwa variabel tenaga kerja tidak signifikan dan positif mempengaruhi laba usaha.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Laba Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel lama usaha terhadap laba usaha sebesar -0,013. Hal ini berarti setiap kenaikan lama usaha sebesar 1 tahun tidak diikuti dengan peningkatan laba usaha sebesar 0,013 persen dengan tingkat signifikansi 0,641. Ini menggambarkan bahwa variabel lama usaha tidak signifikan dan negatif mempengaruhi laba usaha.

Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Labor Cost

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel omzet usaha terhadap labor cost sebesar 0,364. Hal ini berarti setiap kenaikan omzet usaha sebesar 1 juta rupiah diikuti peningkatan labor cost sebesar 0,364 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 1 persen.

Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Laba Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel omzet usaha terhadap laba usaha sebesar 1,073. Hal ini berarti setiap kenaikan omzet usaha sebanyak 1 juta rupiah diikuti kenaikan laba usaha sebesar 1,073 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 1 persen.

Pengaruh Labor Cost Terhadap Laba Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel labor cost terhadap laba usaha sebesar -0,165. Hal ini berarti setiap kenaikan labor cost sebesar 1 juta rupiah diikuti penurunan laba usaha sebesar 0,165 persen. Ini menggambarkan bahwa variabel labor cost signifikan dan negatif mempengaruhi laba usaha.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Pindyck & Rubinfeld dalam Wijaya (2013), yang mengatakan bahwa dengan meningkatkan modal kerja maka akan meningkatkan volume produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2011), dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka penggunaan modal kerja oleh perusahaan semakin efektif. Jika perusahaan menggunakan modal kerjanya secara efektif maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara modal usaha dan omzet usaha karena omzet usaha dapat ditingkatkan jika peningkatan modal usaha, dimana modal usaha mikro di Kota Palopo dapat ditingkatkan apabila pemerintah Kota Palopo bertindak sebagai fasilitator dalam penyediaan modal usaha bagi usaha mikro yang ada di Kota Palopo.

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa secara langsung modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha, namun secara tidak langsung melalui omzet usaha dan labor cost. Dengan adanya peningkatan modal usaha pada unit usaha mikro di Kota Palopo maka secara langsung dapat berdampak pada peningkatan omzet usaha dan dapat menambah perolehan laba usaha. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Gill (2010) & Tufail (2012), dimana hasil temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan modal usaha berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal usaha yang digunakan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa tenaga kerja terhadap omzet usaha berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sastrohardiwirjo (2002), yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu unsur dari suatu organisasi dan memiliki peran yang sangat penting dalam operasional usahanya. Menurut Ruch dkk dalam Herawati (2008), Tenaga kerja adalah merupakan salah satu faktor

produksi yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping faktor produksi modal teknologi dan sumberdaya alam.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pengelolaan modal usaha berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), dimana perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal usaha yang digunakan perusahaan tersebut. Adanya penggunaan modal usaha yang rendah berdampak pada minimnya laba usaha mikro di Kota Palopo yang diperoleh. Hal ini berarti tidak sejalan dengan teori bahwa lama usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet usaha (Ginting, 2008).

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara tidak langsung lama usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha melalui omzet usaha dan labor cost. Adanya hasil yang tidak signifikan terhadap antara lama usaha terhadap laba usaha karena lamanya suatu usaha tidak menjamin, jika tidak diikuti dengan perkembangan jaman artinya unit usaha harus selalu berinovasi dan berkreasi dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk meningkatkan laba usaha. Dengan demikian akan meningkatkan pula kesejahteraan ekonomi karena peningkatan pendapatan/laba usaha mikro yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian omzet usaha berpengaruh terhadap laba usaha hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawan (2012), yang menemukan bahwa omzet usaha berpengaruh positif terhadap laba usaha. Adanya peningkatan omzet usaha mikro harus memperhitungkan antara omzet yang akan diperoleh dan biaya yang pasti dikeluarkan dalam proses kegiatan usaha, hal ini harus dipertimbangkan dengan tepat karena sangat berpengaruh terhadap perolehan laba usaha.

Berdasarkan hasil penelitian biaya tenaga kerja (labor cost) tidak berpengaruh terhadap laba usaha, bentuk hubungan laba usaha menggambarkan bahwa labor cost tidak berpengaruh. Secara teori, labor cost yang tinggi seharusnya tidak saja menaikkan ongkos produksi tetapi juga menurunkan laba unit usaha dan berkonsekuensi pada kapasitas untuk berinvestasi, terutama di bidang riset dan pengembangan. Penelitian sebelumnya yang berbeda Brancaccio (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin efisien biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio profitmargin, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka rasio profitmargin semakin menurun. Adanya hasil yang negatif dan signifikan antara labor cost dengan laba usaha karena peningkatan modal usaha diharapkan dapat meningkatkan omzet usaha, dimana dengan meningkatnya omzet usaha diikuti oleh naiknya labor cost yang disesuaikan dengan peningkatan ketrampilan tenaga kerja dalam kegiatan usaha untuk

meraih omzet usaha. hal ini berakibat pada berkurangnya perolehan laba usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung modal usaha melalui omzet usaha berpengaruh terhadap laba usaha, hal ini berarti bahwa peningkatan modal usaha dapat diikuti dengan peningkatan laba usaha apabila omzet usaha meningkat. Tenaga kerja berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung melalui omzet usaha dan labor cost sedangkan lama usaha berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung melalui labor cost lama usaha mencerminkan pengalaman dan ketrampilan berusaha, strategi peningkatan omzet usaha yang diinginkan. Selain itu diikuti pula dengan pemberian pelatihan, berinovasi dan berkreasi serta selalu mengikuti perkembangan jaman agar dapat berpengaruh terhadap laba usaha. Pemerintah Kota Palopo sebagai fasilitator berkewajiban dalam membantu pemberian modal usaha atau dengan memberi jaminan di bank atau lembaga keuangan lainnya demi untuk meningkatkan omzet usaha yang berdampak pada peningkatan laba usaha mikro di Kota Palopo. Serta perlunya pembentukan suatu organisasi atau komunitas maupun sejenisnya bagi usaha mikro sebagai wadah bertukar informasi dan berbagi pengalaman, hal ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi usaha mikro dalam peningkatan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifini N.K. & Mustika M.D.S. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.2, No.6 .
- Brancaccio E. (2012). Current Account Imbalances, the Eurozone Crisis, and a Proposal for a "European Wage Standard". *Internasional Journal of Political Economy*, vol.41(1).
- Candora.(2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu (Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta. Penerbit: Universitas Atmajaya. (<http://e-journal.uajy.ac.id/4850>, diakses Mei 2015)
- Evi. (2011). Cara Meningkatkan Laba. (<http://eviindrawanto.com/2011/02/bagaimana-meningkatkan-laba-dmb/> diakses pada 07 januari 2015).
- Ginting E. A. (2008). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omzet Pengusaha Kecil Rotan di Kecamatan Medan Barat Medan. Departemen Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Gill A, et al. (2010). The Relationship Between Working Capital Management and profitability: Evindence

- From The United States. Business and Economics Journal, Volume 2010: BEJ-10.
- Harahap. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herawati E. (2008). Analisis Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi GLYCERINE Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawan A. (2012). Biasakan Mengevaluasi Profit, Bukan Hanya Omzet. <http://arrayrahmawan.net/biasakan-mengevaluasi-profit-bukan-hanya-omzet/>. Diakses desember 2014
- Sastrohardiwirjo S. (2002), Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Sihombing R. (2011), Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (<http://repository.usu.ac.id/diakses> 5 Juli 2015)
- Siska. (2009). analisis pengolahan dana investasi dan pengaruhnya terhadap laba usaha (studi kasus pt. gudang garam tbk). (http://upi.yptk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/jurnal%20Siska%20Indah%20Lestari.pdf diakses 20 Agustus 2014)
- Tiyas N., P.W.I. (2009). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan. Skripsi, Penerbit Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Tufail S., et al., (2012). Impact of Working Capital Manajement on Profitability of Textile Sector of Pakistan. Journal of Business Research-Turkey. Vol.5 No.2.
- Todaro M. P. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Putra A. R.O. & Hoetoro, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Batu (Studi Kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu. Jurnal Ilmiah. (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/879>, diakses Mei 2015)
- Wijaya A. (2013). Analisis Faktor Penentu Laba Usaha Kecil Di Kota Samarinda. Disertasi. Makassar. Penerbit: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.